

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan mengangkat judul “upaya guru dalam menangani anak *autis* dengan terapi-terapi di KB Syamsi Syumus Desa Ampukung” yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif, yakni menjelaskan seluruh kejadian dan faktor-faktor yang muncul pada saat penelitian lapangan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mendapatkan hasil data diskriptif berupa kata-kata dan lisan dari anak-anak yang diamati.³⁰ dalam penelitian, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta menelitinya dikonteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan proses pengumpulan data serta strategi analisis data dilakukan secara kualitatif. Tujuannya ini untuk menerapkan dan mengoreksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.

³⁰Lexy Moleong: *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja, 2005), h. 3.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah anak yang bersangkutan yang diamati sebagai sasaran peneliti, subjek pada peneliti adalah:
 - a. Guru kepala, guru kelas (Guru Pendidikan Khusus).
 - b. Satu orang anak *autis* laki-laki yang berumur 5 tahun kelompok (KB Syamsi Syumus Desa Ampukung.
2. Objek metode terapi yang digunakan seorang guru untuk menangani anak autis dan dampak perkembangan anak autis

C. Data dan Sumbar Data

Data dikualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh dengan jelas, data yang disediakan mampu menarik pihak lain untuk membaca dan mudah dipahami tentang isi yang telah dibuat peneliti.

sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data

Data yang diamati dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang sebagai berikut:

- a. Data pokok yaitu data tentang:
 - 1). Penerapan program layanan pendidikan terapi untuk anak *autis* di Syamsi Syumus kelompok KB yang meliputi:
 - a). Pembuatan: RPPH.
 - b). Pelaksanaan: Strategi, Metode dan Media.

- c). Evaluasi.
- d). Bagaimana hambatan perkembangan anak autis terhadap terapi yang di gunakan
- e). Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan anak autis melalui metode terapi.

b. Data Penunjang

Data penunjang yan dimaksud adalah data yang melengkapi data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi:

- 1). Tempat dan keadaan geografis KB Syamsi Syumus Desa Ampukung
- 2). Sejarah singkat berdirinya KB Syamsi Syumus Desa Ampukung
- 3). Visi dan Misi KB Syamsi Syumus Desa Ampukung
- 4). Data mengenai siswa kelompok KB
- 5). Sarana dan Prasarana
- 6). Jenis program yang dilaksanakan untuk anak *autis*

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait yaitu:

- a. Satu orang guru kelas, di Syamsi Syumus kelompok KB.
- b. Kepala Sekolah di KB Syamsi Syumus
- c. Orang tua anak autis
- d. Dokumen berisi tentang gambaran umum KB Syamsi Syumus, arsip, data-data siswa maupun catatan atau bukti tertulis yang diperlukan dalam penelitian, seperti RPPH, dan foto-foto

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan atau pengalaman langsung secara teratur terhadap objek atau medan yang diikuti.³¹ Teknik observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung terhadap strategi pembelajaran dan faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan terapi tersebut. Observasi dilakukan terhadap rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua.

Rumusan masalah satu observasi dilakukan terhadap guru dari saat guru memasuki ruangan kelas sampai meninggalkan ruangan kelas. Adapun yang menjadi objek observasi ini adalah perilaku-perilaku, strategi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas. KB Syamsi Syumus akan mengobservasi semua yang berkaitan dengan rumusan masalah satu. Hasil dari observasi ini peneliti akan mendapatkan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah satu.

Rumusan masalah dua dilakukan terhadap guru dan murid dimulai saat guru memasuki ruangan kelas sampai meninggalkan ruangan kelas. Adapun yang menjadi objek pada observasi terhadap rumusan masalah dua ini adalah sesuatu yang terjadi terhadap guru dan murid saat pembelajaran di dalam kelas. Terutama faktor yang terjadi terhadap terapi yang digunakan. Hasil dari observasi ini peneliti akan mendapatkan informasi terhadap rumusan masalah dua.

³¹Husaini Usman, Dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 54.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah rangkaian dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari seorang informan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dapat disebut dengan wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara teratur untuk pengumpulan datanya.³² Wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.³³ Wawancara dilakukan terhadap rumusan masalah satu dan dua.

Wawancara terhadap rumusan masalah satu dilakukan terhadap guru ketika guru berada di dalam kelas atau saat berada di luar kelas. Wawancara terhadap terapi yang digunakan pendidik ketika pembelajaran yang dimulai dari perencanaan oleh guru tersebut. Wawancara terhadap rumusan masalah dua dilakukan terhadap guru dan anak pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara ini dilakukan agar mendapatkan informasi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi saat melakukan terapi tersebut.

TABEL II: Pedoman Pengamatan dan Fokus Pengamatan

NO	Unsur Obsevasi	Fokus Pengamatan
1	Kepala Sekolah KB	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang penerapan metode terapi

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 140.

³³Joko Untoro, Dkk., *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in 1*, (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2010), h. 245.

		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapn metode terapi
2	Guru Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode terapi • perkembangan anak setelah melakukan pembelajaran metode terapi
3	Orang tua anak yang mengalami autis	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa orang ibu mempunyai anak • Sejak kapan anak ibu memiliki kelainan • Berapa orang anak ibu yang memilki kelainan • Sejak kapan anak ibu melakukan program terapi di sekolah • bagaimana perkembangan anak ibu setelah melakukan program terapi • Biasanya kalau di rumah apakah ada program khusus yang di lakukan untuk anak ibu yang mengalami gangguan autis • Bagaimana cara menangani anak tersebut

3. Dokumentasi

Dokumen berisi tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya atau monumental dari seseorang. Dokumen adalah cara mendapatkan dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, rapot, agenda, dan sebagainya.³⁴

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk merekam kegiatan yang digunakan untuk menganalisis data. Metode data dokumentasi bertujuan untuk mengetahui penerapan program layanan pendidikan terapi untuk anak *autis* pada kegiatan terapi kelompok KB di Syamsi Syumus. Dokumen yang digunakan peneliti berupa dokumen rancana

³⁴Suharjimi Arikunto: *Metode Penelitian*,(Yogakarta: Bina Aksara, 2006), h. 158.

pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), anak autis, penilaian dan dokumentasi proses pembelajaran terapi.

Tabel III Matrik data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p style="text-align: center;">Data Pokok</p> <p>a. Bagaimana metode terapi yang digunakan seorang guru untuk menangani anak autis di KB Syamsi Syumus</p> <p>b. Bagaiman hambatan perkembangan anak autis terhadap terapi yang digunakan</p> <p>c. apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan anak autis terhadap terapi yang digunakan</p>	Guru	Observasi wawancara dan dokumentasi
2.	<p style="text-align: center;">Data Penunjang</p> <p>a. Tempat dan keadaan geografis KB Syamsi Syumus</p> <p>b. Sejarah singkat KB Syamsi Syumus</p> <p>c. Visi Misi KB Syamsi Syumus</p>	Kepala Sekolah	Dokumentasi, wawancara

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

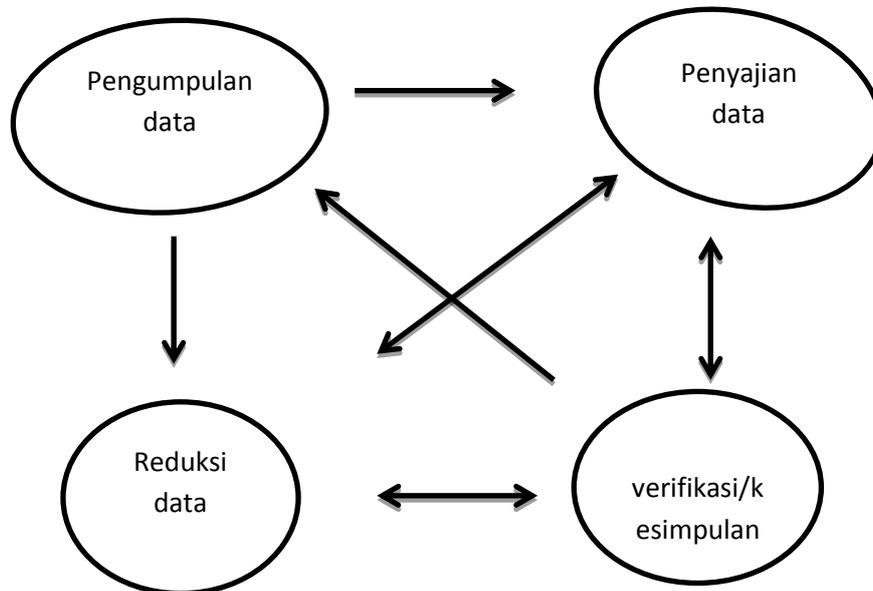
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi diorganisasikan ke dalam katagori tertentu, dijabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola. Memilih data penting dan data yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁵

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami, Analisis data dalam penelitian kualitatif di KB Syamsi Syumus Desa Ampukung dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, dokumentasi, wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam sebuah katagori, penjabaran data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Sesuai dengan penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dan hasil data penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.140.



Gambar I. Model interaktif dari analisis data dalam penelitian kualitatif.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu proses analisis untuk memilih, memasukkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan serta menginformasikan data yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berkembang jika berada di lapangan bagi penelitian kualitatif.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.³⁶ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data diorganisasikan kedalam kategori tertentu, dijabarkan kedalam unit-unit, dan menyusun kedalam pola. Memilih data yang penting dan data akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁷

Pada tahapan ini semua data yang sudah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum yang berdasarkan pada fakta khusus yang ada di lapangan. Setelah data disajikan secara deskriptif, proses selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tentang bagaimana terapi pembelajaran dalam kelas KB Syamsi Syumus, dengan berpijak pada teori sebagai pedoman analisis dengan menghubungkan pada data yang telah diperoleh di lapangan.

³⁶Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 74.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 140.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif agar kebenaran dan keandalan data serta tingkat kepercayaan data terkumpul.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, kecukupan referensi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kepastian, dan audit kebergantungan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi

Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan penelitian dengan cara mengonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan. Apa yang dilakukan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk mengecek kembali data. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurangi pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak dengan sendirinya memberikan gambaran yang sempurna tentang masalah yang dialami peneliti. Selain itu melakukan teknik triangulasi dapat ditemukan adanya perbedaan informasi terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak hanya menilai kebenaran data yang ada, akan tetapi juga dapat mengecek validitas data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang selektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informan yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara *check*, *check-recheck* dan *cross check*. Tujuan dari Penggunaan teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi yang telah didapatkan peneliti tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yang ada, supaya ada dukungan dari data yang dibuktikan. Melalui cara ini juga dapat

mengatasi dari berbagai pandangan maupun bahaya yang datang dari subyektifikasi

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Menyurvei ke lokasi penelitian.
- b. Membuat desain proposal penelitian.
- c. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi
- d. Mengajukan proposal kepada Biro Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memohon persetujuan.

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar proposal setelah proposal disetujui
- b. Memperbaiki proposal apa saja yang harus diperbaiki berdasarkan hasil seminar dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Memohon surat pengantar riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi untuk mengatur jadwal penelitian.
- e. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi dan Membuat instrumen pengumpulan data (IPD) untuk penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan.
 - b. Melaksanakan instrumen pengumpulan data (IPD).
 - c. Melakukan observasi untuk menggali data-data penunjang.
 - d. Mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi dan menyajikannya.
 - e. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
 - f. Menyempurnakan naskah laporan sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing.
4. Tahap penyusunan laporan

Dalam tahap ini penulis menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan, kemudian diserahkan kepada pembimbing serta berkonsultasi untuk diperbaiki dan dikoreksi dan selanjutnya disetujui. Setelah itu diperbanyak untuk diajukan dalam munaqasyah skripsi untuk diuji dan dipertahankan.